

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis mengapa Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan penghentian bantuan terhadap UNRWA pada tahun 2024. Guna menjawab pertanyaan pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep *Foreign Policy Analysis* dari Morin dan Paquin. Dalam proses menganalisis terdapat lima tolak ukur yang digunakan, yaitu *goals of foreign policy*, *mobilized resources*, *instrument of foreign policy*, *the process of foreign policy*, dan *the outcome of foreign policy*.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa tujuan dari kebijakan penghentian bantuan Amerika Serikat terhadap UNRWA adalah upaya dari Amerika Serikat untuk menekan UNRWA sebagai pemberi harapan hidup rakyat Palestina sehingga hal ini juga dapat menekan segala kritikan dan tindakan perjuangan serta perlawanan dari rakyat Palestina atas penindasan dan penjajahan yang dilakukan Israel. Hal ini dapat dilihat dari defenisi kegiatan terorisme yang mengacu pada pasal 31 C undang-undang bantuan luar negeri AS yang mencakup segala tindakan apapun yang bersifat kritis terhadap Israel. Lebih lanjut, tujuan dari kebijakan ini hanya dinyatakan dalam isu netralitas UNRWA demi menjaga legitimasi pemerintah AS.

Amerika Serikat menggunakan sumber daya material dan ideasional dalam kebijakan penghentian bantuannya, yaitu berupa kekuatan ekonominya yang menjadikannya sebagai negara donor terbesar dan moral yang dimiliki untuk

menentukan benar dan salah, sehingga kebijakannya diyakini dan mendapat legitimasi internasional. Kebijakan ini memang berbau politik, hal ini dapat dilihat dari instrumen kebijakan luar negeri yang digunakan AS yaitu *coercion* atau paksaan. *Political compellence* dimainkan sebagai strategi untuk menekan dan memaksa UNRWA dan rakyat Palestina agar tidak melakukan tindakan apapun yang merugikan kepentingan AS dan sekutu. Begitu pula dalam memberikan bantuan kepada UNRWA, *political dissuasion* juga dimainkan sebagai strategi oleh pemerintah AS yang mengancam jika terdapat tindakan kritis, perlawanan yang dapat merugikan AS dan sekutu, maka seluruh bantuan bantuan luar negeri akan dihentikan.

Kebijakan ini juga melewati proses yang bertahap. Bagaimana AS melakukan *framing* netralitas UNRWA guna meyakinkan publik terutama orang-orang penting lainnya, sampai pada tahap kebijakan ini diimplementasikan. Proses-proses seperti ini tentu tidak akan lepas kaitanya dengan kepentingan politik didalamnya. Dalam menganalisis sebuah kebijakan luar negeri, tidak lepas dari hasil dari sebuah kebijakan tersebut. peneliti mengukur bagaimana efektivitas sanksi ekonomi yang diberikan AS terhadap UNRWA dan rakyat Palestina. berdasarkan analisis jika dilihat dari indikator umpan balik yang positif, sanksi atau kebijakan ini efektif diberlakukan oleh AS dalam mencapai tujuannya. Sehingga kebijakan penghentian ini tetap bertahan hingga saat ini.